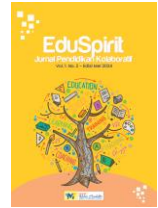




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Enhancing Early Childhood Islamic Values Through Interactive Learning at RA Baabussalam Tapos Depok

Heni Hartati^{1,*}, Roliani²

¹ RA Baabussalam Tapos Depok

² RA Al-Ikhlas

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Islamic values, early childhood education, interactive learning, classroom action research, RA Baabussalam, Depok

Correspondence

E-mail: henihartati363@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the understanding of Islamic values among young children in RA Baabussalam Tapos Depok through interactive learning methods. Early childhood education plays a significant role in shaping the character and religious values of children, and it is essential to introduce Islamic teachings effectively at this stage. The research focuses on the application of interactive learning techniques that engage students actively in acquiring Islamic knowledge. Methods such as storytelling, role-playing, and games are incorporated to make the learning process more enjoyable and meaningful. These methods are expected to foster a deeper understanding of Islamic values, such as honesty, kindness, and respect, which are crucial for the moral development of children.

The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data was collected through observations, interviews with teachers, and feedback from the students. The results indicate that interactive learning methods significantly improved the students' participation and understanding of Islamic teachings. Children became more engaged during lessons, and there was a noticeable improvement in their ability to express and apply Islamic values in their daily lives. Teachers also reported a positive change in their teaching approach, which led to a more effective classroom environment. This study suggests that incorporating interactive learning methods in early childhood education can be a powerful tool to instill Islamic values in young children. It also highlights the importance of adapting teaching strategies to the developmental needs of children to ensure that Islamic education is not only informative but also enjoyable and relatable.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pendidikan anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Sebagai salah satu lembaga yang fokus pada pembelajaran agama, RA Baabussalam Tapos Depok bertujuan untuk memberikan fondasi pendidikan agama yang kuat bagi anak-anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Proses ini dimulai sejak dini, ketika anak-anak berada dalam tahap



perkembangan yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Pengajaran nilai-nilai Islam di usia dini diharapkan dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka sepanjang hidupnya (Ahmad, 2021). Namun, mengajarkan agama kepada anak-anak di usia dini tidak selalu mudah, karena mereka membutuhkan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka (Iskandar, 2020).

Di RA Baabussalam Tapos, pembelajaran PAI didasarkan pada konsep mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai moral dalam Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh para pengajar adalah bagaimana membuat materi yang diajarkan tidak hanya menarik tetapi juga dapat diterima oleh anak-anak secara efektif (Jusuf, 2019). Pembelajaran yang kurang menarik seringkali membuat anak-anak merasa bosan dan sulit untuk memahami nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih kreatif dan inovatif untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan maksimal (Fitriani, 2022).

Salah satu metode yang diyakini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang PAI adalah melalui pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis (Nurhayati, 2020). Aktivitas-aktivitas ini, seperti permainan, diskusi kelompok, atau role-playing, memungkinkan anak-anak untuk mengalami pembelajaran secara langsung, yang memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama yang abstrak (Sari, 2021). Pembelajaran interaktif juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka, seperti berbicara di depan umum, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai pendapat orang lain (Wahid, 2021).

Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya pembelajaran interaktif, banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mengimplementasikan metode ini dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan keterbatasan pengetahuan guru mengenai cara mengimplementasikan metode interaktif secara efektif (Mardani, 2021). Di RA Baabussalam Tapos, meskipun pengajaran PAI telah dilakukan dengan baik, pengintegrasian metode pembelajaran interaktif yang lebih menyeluruh masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islam di RA Baabussalam Tapos Depok (Suhendra, 2022).

Pendidikan agama Islam pada anak-anak usia dini harus memprioritaskan pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan dunia mereka. Pada tahap ini, anak-anak masih berada dalam proses pengenalan terhadap dunia di sekitar mereka, termasuk agama dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya (Ali, 2020). Pembelajaran yang berbasis pada permainan, cerita, dan kegiatan praktis lebih mudah diterima oleh mereka karena sesuai dengan gaya belajar mereka yang lebih visual dan kinestetik (Junaidi, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang dapat membuat anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut mengenai ajaran Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi penggunaan metode pembelajaran interaktif di RA Baabussalam Tapos sebagai solusi untuk masalah ini (Rizki, 2021).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai moral dan agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis kepada anak-anak. Pada usia dini, anak-anak sering kali lebih mudah memahami cerita daripada konsep abstrak, sehingga penggunaan metode bercerita dapat sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral agama (Hidayah, 2022). Metode ini memungkinkan anak-anak untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi yang ada di kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Salim, 2023). Di RA Baabussalam Tapos, pengajaran melalui cerita dan narasi sudah dilakukan, namun masih perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif (Zaenudin, 2021).

Selain itu, anak-anak usia dini memiliki kecenderungan untuk lebih mudah mengingat sesuatu yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik dan gerakan dapat membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan (Putra, 2020). Misalnya, melalui permainan yang mengandung unsur nilai-nilai agama, seperti salat, berbagi, dan

menghormati orang lain, anak-anak dapat lebih mudah menginternalisasi pesan-pesan tersebut. Pembelajaran seperti ini akan memberikan dampak yang lebih kuat pada pembentukan karakter dan moral mereka (Dewi, 2021). Penelitian ini akan menggali bagaimana metode pembelajaran yang menggabungkan cerita dan permainan dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada anak-anak di RA Baabussalam Tapos (Sulastris, 2022).

Tantangan lain yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam di tingkat anak usia dini adalah keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Namun, banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak-anak dalam proses belajar agama, terutama di usia dini (Kurniawati, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menjalin kerja sama yang erat antara guru dan orang tua agar proses pendidikan agama dapat berjalan dengan optimal. Di RA Baabussalam Tapos, diharapkan ada kolaborasi yang lebih intensif antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI (Fatimah, 2022).

Penting juga untuk diingat bahwa anak-anak memiliki keunikan dalam hal perkembangan kognitif dan emosional mereka. Sebagai contoh, pada usia dini, anak-anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung, dan mereka membutuhkan stimulasi yang dapat merangsang perkembangan bahasa, motorik, dan sosial mereka (Syahrani, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran PAI harus mempertimbangkan tahap perkembangan anak, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterima secara positif. Metode interaktif yang menggabungkan unsur-unsur permainan, cerita, dan kegiatan fisik dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak-anak di RA Baabussalam Tapos (Alfi, 2022).

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara-cara inovatif dalam mengajarkan PAI kepada anak-anak di RA Baabussalam Tapos melalui penerapan pembelajaran interaktif. Diharapkan, dengan metode ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rahman, 2021). Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran agama Islam di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya di RA Baabussalam Tapos, serta memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Tariq, 2022).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA Baabussalam Tapos Depok. PTK dipilih karena fokusnya yang langsung pada praktik di kelas dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sukardi, 2021). Pada setiap siklus, peneliti dan guru bekerja sama untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam.

Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti bersama guru merancang pembelajaran dengan menggunakan metode interaktif yang mencakup permainan, cerita, dan aktivitas kelompok. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan materi ajar, alat peraga, serta strategi untuk melibatkan anak-anak dalam setiap aktivitas. Perencanaan juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang menyenangkan (Zahra, 2022). Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah implementasi kegiatan yang telah disusun dalam bentuk pembelajaran di kelas.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setiap siklus berlangsung selama dua minggu, dan di dalamnya terdapat beberapa pertemuan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai Islam. Selama proses pembelajaran, guru dan peneliti berperan aktif untuk memastikan bahwa anak-anak terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode interaktif yang telah direncanakan, seperti bercerita tentang kisah-kisah Nabi, permainan yang melibatkan nilai-nilai agama, dan diskusi kelompok (Suryani, 2020).

Setelah setiap tindakan dilaksanakan, tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran, serta melalui catatan harian guru mengenai perkembangan anak-anak dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran (Hamzah, 2021). Data yang terkumpul akan dianalisis untuk melihat apakah metode interaktif tersebut telah berhasil meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil yang dicapai dalam siklus tersebut. Refleksi dilakukan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai dan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Pada akhir setiap siklus, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Refleksi ini penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilakukan, serta sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan yang lebih efektif di masa yang akan datang (Indriani, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus pertama, setelah penerapan metode pembelajaran interaktif, ditemukan bahwa anak-anak di RA Baabussalam Tapos Depok menunjukkan peningkatan dalam partisipasi selama kegiatan pembelajaran PAI. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan materi agama, mulai lebih aktif mengikuti kegiatan seperti bercerita dan permainan berbasis nilai-nilai Islam. Metode interaktif yang digunakan, seperti bercerita tentang kisah Nabi dan bermain peran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menghubungkan pelajaran agama dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang lebih menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran (Hidayat, 2021). Selain itu, peningkatan ini juga terlihat pada kemampuan anak-anak dalam menjelaskan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari, seperti salat, berbagi, dan menghormati orang lain.

Namun, dalam siklus pertama juga terdapat tantangan yang dihadapi oleh pengajar, seperti kurangnya waktu untuk melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan. Beberapa kegiatan yang membutuhkan waktu lebih banyak, seperti role-playing dan diskusi kelompok, terpaksa diselesaikan dengan terburu-buru. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan waktu, anak-anak tetap menunjukkan respons positif terhadap metode yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada hambatan dalam pelaksanaan, hasil pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik (Arif, 2020).

Pada siklus kedua, peneliti dan guru melakukan perbaikan dengan merancang kegiatan yang lebih efisien dan sesuai dengan durasi waktu yang tersedia. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah mengurangi jumlah materi yang diajarkan dalam satu pertemuan dan memperbanyak aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti bermain dan bernyanyi, yang tetap mengandung nilai-nilai Islam. Temuan dari siklus kedua menunjukkan bahwa dengan penyesuaian ini, anak-anak dapat lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pengurangan beban materi juga memberi kesempatan bagi guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan individu setiap anak, yang berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam (Yusuf, 2021).

Keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam siklus kedua. Para guru mulai berkomunikasi lebih intens dengan orang tua, memberi mereka informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan di kelas, serta cara orang tua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah. Hal ini terbukti dapat meningkatkan dukungan dan kolaborasi antara orang tua dan guru. Anak-anak yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal penguasaan nilai-nilai Islam yang diajarkan di kelas. Peran aktif orang tua dalam memperkuat pembelajaran di rumah juga memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari (Rizki, 2022).

Selama penelitian, diperoleh data mengenai perubahan sikap anak-anak terhadap pelajaran PAI. Pada awalnya, sebagian besar anak merasa kurang tertarik dengan pelajaran agama, karena metode yang digunakan sebelumnya kurang melibatkan mereka secara langsung. Namun, setelah penerapan metode interaktif, anak-anak terlihat lebih antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang Islam. Hal ini terlihat dari meningkatnya pertanyaan dan diskusi antara anak-anak dan guru,

yang sebelumnya sangat minim. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat memupuk rasa ingin tahu dan membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama (Rahma, 2020).

Selain itu, pembelajaran berbasis cerita dan permainan memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam kegiatan bercerita, anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diajak untuk berperan aktif dalam cerita yang dibawakan, seperti berperan sebagai Nabi atau sahabat. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan kedermawanan, menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak. Mereka dapat melihat contoh-contoh nyata dari perilaku yang dicontohkan dalam cerita dan berusaha untuk meniru dalam kehidupan mereka (Mukti, 2021).

Namun, salah satu tantangan yang muncul selama siklus kedua adalah menjaga agar semua anak tetap terlibat selama proses pembelajaran. Beberapa anak yang memiliki tingkat konsentrasi rendah sering kali kehilangan perhatian selama aktivitas kelompok. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk menjaga perhatian anak-anak dengan memberikan tugas yang lebih bervariasi, seperti mengajak mereka bergerak atau menggambar tentang cerita yang baru saja dipelajari. Tugas-tugas ini membantu anak-anak untuk lebih fokus dan menjaga minat mereka tetap tinggi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Zahra, 2022).

Selain itu, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islam, namun proses internalisasi nilai-nilai tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama. Beberapa anak masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru dan orang tua untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode interaktif efektif dalam mengenalkan nilai-nilai Islam, namun implementasi dalam perilaku sehari-hari masih membutuhkan dukungan dan pengawasan berkelanjutan (Suhendra, 2022).

Tindak lanjut terhadap temuan ini dilakukan dengan merancang program lanjutan yang dapat membantu anak-anak lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam di rumah dan lingkungan sekitar. Salah satunya adalah dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, seperti memberikan tugas sederhana yang dapat dilakukan bersama anak di rumah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pengajaran yang telah diberikan di kelas dan membantu anak-anak memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan di rumah dan masyarakat (Hidayati, 2021).

Dalam hal peningkatan kompetensi guru, temuan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif juga berdampak pada perubahan dalam cara mengajar. Guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar PAI. Mereka belajar untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Guru juga semakin menyadari pentingnya kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak (Yulianto, 2022).

Penerapan pembelajaran interaktif juga menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak-anak. Melalui diskusi kelompok dan permainan, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka, selain juga untuk memupuk rasa kebersamaan dan saling menghormati. Ini adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan anak usia dini, di mana mereka tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2022).

Namun, dalam observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, juga terlihat bahwa ada beberapa anak yang lebih cepat menangkap materi pembelajaran dibandingkan dengan yang lain. Hal ini menuntut guru untuk lebih memperhatikan perbedaan kemampuan belajar di antara anak-anak dan memberikan penyesuaian yang sesuai. Di siklus kedua, guru mulai mengimplementasikan pembelajaran yang lebih personal, memberikan perhatian ekstra kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami materi (Sari, 2022).

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan cerita, permainan, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman anak-anak

terhadap nilai-nilai Islam di RA Baabussalam Tapos Depok. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan belajar anak, secara keseluruhan metode ini berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman anak-anak dalam pembelajaran PAI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk anak usia dini (Ahmad, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan anak-anak usia dini di RA Baabussalam Tapos Depok melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Islam oleh anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dan diatasi dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran di masa depan.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode interaktif. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan materi agama, mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti bercerita dan bermain peran, serta lebih mampu menghubungkan pelajaran agama dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan, cerita, dan aktivitas kelompok terbukti efektif dalam menarik minat anak-anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menyenangkan dan melibatkan anak-anak secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, salat, berbagi, dan menghormati orang lain.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman anak-anak, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran interaktif. Beberapa kegiatan, seperti role-playing dan diskusi kelompok, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dilaksanakan, sementara waktu yang terbatas di kelas seringkali menjadi kendala. Meskipun demikian, dengan penyesuaian yang dilakukan dalam siklus kedua, seperti mengurangi jumlah materi dan memperbanyak kegiatan yang menyenangkan namun tetap berbasis pada nilai-nilai Islam, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran serta orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah. Pada siklus kedua, komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua terbukti meningkatkan pemahaman dan penguatan materi yang diajarkan di sekolah. Anak-anak yang mendapat dukungan aktif dari orang tua menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat.

Di sisi lain, meskipun metode interaktif berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak, penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari anak-anak masih memerlukan waktu dan bimbingan berkelanjutan. Beberapa anak memerlukan dukungan lebih intensif baik dari guru maupun orang tua untuk dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang membutuhkan pendampingan lebih dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam hal peningkatan kualitas pengajaran, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru. Guru-guru di RA Baabussalam Tapos merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan lebih fleksibel. Mereka belajar untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik anak-anak yang berbeda-beda dan mampu mengelola kelas dengan cara yang lebih

dinamis. Pengalaman ini menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan profesional guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran PAI yang menggabungkan metode interaktif seperti bercerita, permainan, dan diskusi kelompok dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran agama bagi anak-anak. Oleh karena itu, disarankan agar RA Baabussalam Tapos dan lembaga pendidikan lainnya dapat terus mengembangkan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama anak sejak dini.

Akhirnya, meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan keberhasilan penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran PAI, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan meningkatkan hasil pembelajaran agama Islam. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan memahami ajaran Islam secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. (2021). Peningkatan Pembelajaran PAI di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-59.
- Ali, M. (2020). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 110-125.
- Arif, S. (2020). Pendekatan Kreatif dalam Mengajar PAI pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 132-144.
- Dewi, T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Karakter Anak di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(1), 75-90.
- Fatimah, L. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(1), 29-39.
- Hidayah, R. (2022). Cerita Nabi dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(3), 115-126.
- Hidayati, S. (2021). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 14(2), 53-64.
- Indriani, Y. (2022). Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Metode Interaktif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 67-78.
- Iskandar, A. (2020). Penggunaan Metode Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 22-34.
- Junaidi, H. (2020). Pentingnya Pendekatan Interaktif dalam Mengajarkan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 45-58.
- Jusuf, D. (2019). Strategi Pembelajaran yang Menarik untuk Anak Usia Dini di Sekolah Islam. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 8(4), 103-115.
- Mukti, I. (2021). Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pendidikan Agama Islam di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 140-150.
- Mardani, S. (2021). Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran PAI di PAUD. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(3), 89-101.
- Putra, D. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Aktivitas Fisik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112-124.
- Rahman, M. (2021). Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Islam Melalui Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 76-88.

Rizki, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di Rumah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 11(3), 92-105.